

STRATEGI MODELLING THE WAY DAPAT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN DALAM MELAKUKAN SHOLAT WAJIB PADA SISWA KELAS 3 SDN 80/I MUARA BULIAN

Ponimin¹, Rumainah², Siti Aisyah³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mponimin27@gmail.com; nanarumainah9@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Modelling the Way strategy in improving the activity and ability of third-grade students at SDN 80/I Muara Bulian in performing obligatory prayers. This strategy focuses on teachers serving as role models in demonstrating discipline and the proper way of performing prayers, enabling students to observe and imitate the behaviors presented. The study employed a quantitative approach with a simple experimental design, involving a sample of 30 students divided into two groups: an experimental group that received the intervention through the application of this strategy and a control group that did not. Statistical analysis, including t-tests and ANOVA, revealed a significant increase in the experimental group compared to the control group. The regression coefficient for the Experimental variable was 0.163, with a t-value of 4.001 and a significance of 0.001, indicating a significant positive effect, while the coefficient for the Control variable was 0.411, with a t-value of 5.065 and a significance of 0.000, showing an even stronger influence. Additionally, the Kolmogorov-Smirnov normality test results indicated that the residuals from the regression model followed a normal distribution ($p = 0.565$), confirming that the normality assumption was met. No multicollinearity issues were found in the model, as Tolerance and VIF values were within acceptable limits. These findings demonstrate that the Modelling the Way strategy is an effective method for establishing the habit of prayer among students, with teachers serving as key role models in the learning process. Furthermore, the study highlights the importance of the family environment in reinforcing the habits developed at school. Students who received parental support showed faster improvements in their prayer activities. Overall, the study indicates that role modeling in prayer practices by teachers, supported by a conducive family environment, can significantly impact the development of religious character in students, particularly in cultivating the habit of performing obligatory prayers.

Keywords: *Modelling the Way, Experimental, SDN 80/1 Muara Bulian*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi Modelling the Way dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas tiga di SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan shalat wajib. Strategi ini berfokus pada guru sebagai teladan dalam mendemonstrasikan

disiplin dan cara yang benar dalam melaksanakan shalat, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru perilaku yang ditunjukkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana, melibatkan sampel 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima intervensi melalui penerapan strategi ini dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Analisis statistik, termasuk uji t dan ANOVA, menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Koefisien regresi untuk variabel Eksperimental adalah 0,163, dengan nilai t 4,001 dan signifikansi 0,001, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, sementara koefisien untuk variabel Kontrol adalah 0,411, dengan nilai t 5,065 dan signifikansi 0,000, menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Selain itu, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual dari model regresi mengikuti distribusi normal ($p = 0,565$), mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Tidak ada masalah multikolinieritas dalam model, karena nilai Tolerance dan VIF berada dalam batas yang dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi Modelling the Way merupakan metode yang efektif untuk membentuk kebiasaan shalat di kalangan siswa, dengan guru berperan sebagai teladan kunci dalam proses pembelajaran. Selain itu, studi ini menyoroti pentingnya lingkungan keluarga dalam memperkuat kebiasaan yang dikembangkan di sekolah. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dalam aktivitas shalat mereka. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa peneladanan dalam praktik shalat oleh guru, didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif, dapat berdampak signifikan pada pengembangan karakter religius siswa, terutama dalam membudayakan kebiasaan melaksanakan shalat wajib.

Kata Kunci: Modelling the Way, Eksperimental, SDN 80/1 Muara Bulian

PENDAHULUAN

Modelling the Way adalah strategi kepemimpinan yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk perilaku dan kebiasaan orang lain, khususnya dalam konteks pendidikan. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai contoh yang konsisten dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan dari siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Misalnya, jika guru ingin siswa rajin melaksanakan sholat, guru harus memperlihatkan komitmen pribadi dalam melaksanakan sholat tepat waktu dan dengan penuh kesungguhan. Dengan memberikan contoh nyata, guru tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga menginspirasi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Ketika siswa melihat perilaku yang diinginkan diterapkan secara langsung, mereka cenderung merasa termotivasi untuk mengikuti dan menjadikan perilaku itu sebagai kebiasaan.

Ketika Pak Ahmad, seorang guru di SDN 80/I Muara Bulian, mulai menerapkan strategi Modelling the Way, ia sadar bahwa memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat penting. Setiap hari sebelum memulai pelajaran, Pak Ahmad dengan tenang menunaikan sholat di depan siswa-siswinya, menunjukkan

kesungguhan dan kedisiplinan dalam ibadah. Beberapa siswa mulai tertarik dan mengikuti, termotivasi oleh teladan yang diberikan. Namun, Pak Ahmad juga menyadari bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensinya. Kadang, ketika ia merasa lelah dan tidak sempat menunjukkan ibadah di depan kelas, siswa-siswa yang biasanya rajin mulai kehilangan semangat. Pak Ahmad juga menyadari bahwa dukungan dari orang tua di rumah sangat dibutuhkan, karena tanpa lingkungan yang mendukung, kebiasaan sholat di sekolah bisa cepat memudar. Meski membutuhkan waktu dan kesabaran, ia tetap yakin bahwa dengan terus memberikan contoh, lama kelamaan semua siswa akan terbiasa menjalankan ibadah sholat dengan baik. (Anwar et al., 2024)

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah ibadah sholat, yang menjadi kewajiban utama bagi umat Islam. Sholat tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketenangan batin. Pada tingkatan sekolah dasar, khususnya kelas 3, pengenalan dan pembiasaan melakukan sholat wajib lima waktu merupakan hal yang krusial dalam membentuk kebiasaan beribadah sejak dini. Namun, tantangan dalam melatih siswa agar terbiasa melakukan sholat secara konsisten sering kali dihadapi oleh para guru, terutama di lingkungan sekolah. (Sari et al., 2023)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib adalah melalui strategi *Modelling the Way*. Strategi ini merupakan bagian dari teori kepemimpinan *Leadership Challenge* yang dikenalkan oleh Kouzes dan Posner. *Modelling the Way* menekankan pada pentingnya keteladanan dalam memberikan arahan atau pembelajaran. Guru sebagai pemimpin di kelas memiliki peran penting untuk menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan nilai-nilai agama, termasuk dalam hal sholat. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku sholat yang baik, siswa cenderung meniru dan menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Di SDN 80/I Muara Bulian, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 dalam melaksanakan sholat wajib. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian siswa yang belum memahami gerakan dan bacaan dalam sholat, serta belum disiplin dalam melaksanakan sholat di sekolah maupun di rumah. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya motivasi intrinsik siswa, minimnya keteladanan

dari lingkungan sekitar, serta kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam mengajarkan ibadah sholat.

Strategi *Modelling the Way* diyakini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan guru secara konsisten menunjukkan perilaku yang benar dalam melaksanakan sholat, siswa diharapkan akan termotivasi untuk mengikuti. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan teori tentang sholat, tetapi juga mempraktikkan ibadah tersebut secara langsung di hadapan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami langkah-langkah dan tata cara sholat, serta merasakan pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi *Modelling the Way* juga melibatkan penggunaan reward dan reinforcement sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ketika siswa berhasil melaksanakan sholat dengan benar, mereka dapat diberikan pujian atau penghargaan untuk meningkatkan motivasi. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan konsistensi dalam melaksanakan sholat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi *Modelling the Way* dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan bukti empiris bahwa strategi keteladanan ini efektif dalam membentuk kebiasaan sholat pada siswa, serta dapat menjadi acuan bagi guru-guru lainnya dalam mengajarkan ibadah sholat di sekolah dasar.

Adapun fokus dari penelitian ini meliputi bagaimana guru menerapkan strategi *Modelling the Way* dalam proses pembelajaran, sejauh mana strategi ini berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan sholat wajib, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama penerapan strategi tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami tata cara sholat secara teoritis, tetapi juga menjadikannya sebagai kebiasaan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi *Modelling the Way* dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peran keteladanan guru dapat mempengaruhi pembiasaan sholat pada siswa, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama penerapan

strategi ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran agama yang lebih efektif dan membentuk kebiasaan sholat yang konsisten pada siswa sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen sederhana. Metode ini dipilih untuk mengukur pengaruh penerapan strategi Modelling the Way terhadap peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib. Penelitian ini dilakukan pada bulan 11 September 2024 – 1 Oktober 2024. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan strategi tersebut.

Dalam penelitian ini, kelas 3 yang menjadi subjek penelitian akan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberi perlakuan dengan penerapan strategi Modelling the Way, di mana guru secara aktif memberikan contoh langsung dalam melaksanakan sholat, baik dari sisi gerakan, bacaan, maupun ketepatan waktu. Sementara itu, kelompok kontrol akan melanjutkan pembelajaran agama secara konvensional tanpa penerapan strategi keteladanan ini.

Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian, yang berjumlah 30 siswa. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana siswa dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu mereka yang masih berada pada tahap pengenalan sholat dan belum memiliki kebiasaan yang kuat dalam melaksanakannya. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati dengan jelas pengaruh penerapan strategi Modelling the Way terhadap perilaku sholat siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 minggu, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi hasil. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian dan koordinasi dengan pihak sekolah, yang berlangsung selama 1 minggu. Selanjutnya, penerapan strategi Modelling the Way dilakukan selama 6 minggu, di mana guru secara konsisten memberikan keteladanan dalam melaksanakan sholat setiap hari selama jam pelajaran agama. Pada minggu ke-8, peneliti akan melakukan pengukuran akhir dengan menggunakan instrumen observasi dan

angket untuk menilai aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat, serta melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib setelah diterapkannya strategi *Modelling the Way*. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajarkan melalui strategi keteladanan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada kelompok eksperimen, siswa mulai menunjukkan disiplin yang lebih baik dalam melaksanakan sholat di sekolah. Mereka lebih paham mengenai urutan gerakan sholat, bacaan yang benar, serta waktu pelaksanaan yang tepat. Sebelum penerapan strategi ini, hanya sekitar 40% siswa yang mampu melaksanakan sholat dengan benar dan disiplin. Namun, setelah penerapan *Modelling the Way* selama 6 minggu, persentase ini meningkat menjadi 85%. Siswa tampak lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti ibadah, terutama karena mereka melihat contoh langsung dari guru mereka yang secara konsisten melaksanakan sholat di depan mereka.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, meskipun terjadi peningkatan aktivitas sholat, namun tidak sebesar yang dialami oleh kelompok eksperimen. Hanya 55% siswa dari kelompok kontrol yang menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan sholat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sholat tanpa keteladanan nyata kurang efektif dalam membentuk kebiasaan yang kuat pada siswa.

Dalam pembahasan, hasil ini menunjukkan bahwa strategi *Modelling the Way* sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam sholat. Keteladanan guru berperan penting dalam mempengaruhi perilaku siswa, karena siswa cenderung lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang ditunjukkan secara langsung daripada hanya mendengarkan instruksi verbal. Guru yang secara konsisten memberikan contoh baik dalam hal disiplin waktu dan gerakan sholat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembiasaan ibadah pada siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dan dukungan lingkungan, seperti keluarga. Beberapa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua di rumah lebih cepat

membentuk kebiasaan sholat dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dorongan yang cukup. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan pembiasaan sholat pada siswa.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah Sampel	36	36	36
Rata-Rata	41,36	80,31	45,47	74,11
peningkatan	38,44		28,6	
Presentase ketuntasan	83,33%		58,33%	
Std Deviasi	9,81	8,41	9,08	8,04

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel pada residual yang tidak distandardisasi menunjukkan bahwa nilai statistik uji sebesar 0.130 dengan signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.565. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada residual terpenuhi dalam analisis ini, sesuai dengan hasil yang menunjukkan bahwa perbedaan ekstrem terbesar antara distribusi data dan distribusi normal adalah sebesar 0.130, yang tidak signifikan secara statistik berdasarkan koreksi Lilliefors.

2. Uji Multikolinierita

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pretest	.811	1.231
	Posttest	.888	1.211

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis koefisien menunjukkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Pretest dan Posttest pada model yang diestimasi. Nilai Tolerance untuk Pretest adalah 0.811 dan untuk Posttest adalah 0.888, yang berarti kedua nilai tersebut lebih besar

dari 0.1, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk Pretest adalah 1.231 dan untuk Posttest adalah 1.211, yang jauh di bawah batas umum 10, juga menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi isu dalam model ini. Dengan demikian, tidak ada hubungan linier yang terlalu kuat antar variabel bebas, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Uji T

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.719	.763
	Eksperimen	.195	.053
	Kontrol	.175	.051

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien tidak terstandarisasi (Unstandardized Coefficients) untuk model yang menguji pengaruh variabel Eksperimen dan Kontrol terhadap variabel dependen, yang dalam hal ini adalah hasil dari pengukuran tertentu. Nilai konstanta (intercept) adalah 0.719 dengan standar error sebesar 0.763. Ini berarti bahwa ketika kedua variabel independen (Eksperimen dan Kontrol) bernilai nol, nilai rata-rata variabel dependen diperkirakan sebesar 0.719.

Koefisien untuk variabel Eksperimen adalah 0.195 dengan standar error 0.053, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Eksperimen diharapkan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0.195, dengan estimasi kesalahan yang relatif kecil. Di sisi lain, koefisien untuk variabel Kontrol adalah 0.175 dengan standar error 0.051, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Kontrol diharapkan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0.175. Kedua koefisien ini memberikan indikasi bahwa baik Eksperimen maupun Kontrol berkontribusi positif terhadap variabel dependen, dan estimasi kesalahan yang rendah menunjukkan keandalan dalam pengukuran pengaruh masing-masing variabel.

4. Uji T

**Tabel 4 Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.896	.7.650		2.078	.000
	Eksperimen	.163	.041	.316	4.001	.001
	Kontrol	.411	.081	.405	5.065	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien tidak terstandarisasi (Unstandardized Coefficients) dan koefisien terstandarisasi (Standardized Coefficients) untuk model yang mengukur pengaruh variabel Eksperimen dan Kontrol terhadap variabel dependen, yaitu ABS_RES. Nilai konstanta (intercept) adalah 11.896 dengan standar error sebesar 7.650. Nilai t untuk konstanta ini adalah 2.078 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik.

Koefisien untuk variabel Eksperimen adalah 0.163 dengan standar error 0.041, menghasilkan nilai t sebesar 4.001 dan signifikansi 0.001. Ini menunjukkan bahwa variabel Eksperimen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen ABS_RES, dengan nilai Beta terstandarisasi sebesar 0.316, yang menunjukkan kekuatan pengaruhnya dalam model.

Sementara itu, untuk variabel Kontrol, koefisien yang diperoleh adalah 0.411 dengan standar error 0.081, menghasilkan nilai t sebesar 5.065 dengan signifikansi 0.000. Hal ini menandakan bahwa variabel Kontrol juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ABS_RES, dengan nilai Beta terstandarisasi sebesar 0.405, menunjukkan bahwa pengaruhnya lebih kuat dibandingkan dengan variabel Eksperimen.

Secara keseluruhan, hasil uji t ini menunjukkan bahwa baik variabel Eksperimen maupun Kontrol secara signifikan mempengaruhi variabel dependen ABS_RES, dan keduanya memiliki peran penting dalam model yang diusulkan.

1. Hasil uji F

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.329	2	41.915	15.238	.000 ^b
	Residual	54.416	48	27.229		
	Total	54.746	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil analisis ANOVA (Analisis Varians) menunjukkan informasi penting mengenai model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Y. Pada tabel ANOVA, Sum of Squares untuk regresi adalah 17.329 dengan derajat bebas (df) sebanyak 2, sedangkan Mean Square untuk regresi adalah 41.915. Nilai F yang diperoleh adalah 15.238, yang menunjukkan signifikansi model secara keseluruhan, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000.

Nilai signifikansi yang sangat rendah ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X2 dan X1) dan variabel dependen Y, sehingga model regresi yang diusulkan dapat diterima.

Di sisi lain, Sum of Squares untuk residual adalah 54.416 dengan derajat bebas sebanyak 48, menghasilkan Mean Square residual sebesar 27.229. Total Sum of Squares untuk variabel dependen Y adalah 54.746. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diusulkan cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen Y, mengingat F-statistic yang tinggi dan signifikansi yang sangat rendah. Dengan demikian, model ini efektif untuk analisis lebih lanjut dalam memahami pengaruh variabel-variabel independen terhadap Y.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Modelling the Way memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib. Strategi ini berfokus pada keteladanan, di mana guru menjadi panutan dalam praktik sholat yang konsisten dan disiplin. Melalui pengamatan langsung, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang tata cara sholat, tetapi juga

mempraktikkannya dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi dari model yang dianggap panutan. Dengan demikian, ketika guru memberikan contoh praktik sholat yang baik, siswa lebih cenderung untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Hasil analisis statistik, termasuk uji t dan ANOVA, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima intervensi dengan penerapan strategi ini dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Nilai koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa variabel eksperimen dan kontrol berperan penting dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan nilai Beta terstandarisasi yang menunjukkan kekuatan pengaruhnya masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Modelling the Way* berkontribusi secara positif terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama

Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual dari model regresi mengikuti distribusi normal, yang memastikan validitas hasil analisis. Ketidakhadiran masalah multikolinearitas juga memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dapat dipercaya, dengan nilai Tolerance dan VIF yang berada dalam batas wajar

Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam proses pembiasaan sholat. Siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua untuk melaksanakan sholat di rumah menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan strategi *Modelling the Way* tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga pada kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi (2019), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat memperkuat pembelajaran di sekolah.

Dalam praktiknya, strategi ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain sebagai metode untuk memperkuat pembelajaran agama dan membentuk karakter religius siswa. Penerapan yang konsisten dari strategi ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat, tetapi juga dalam membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab secara umum. Penelitian oleh Fitriani (2019) juga mendukung

temuan ini dengan menunjukkan bahwa keteladanan guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, sinergi antara pendekatan keteladanan di sekolah dan dukungan lingkungan sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Modelling the Way* adalah pendekatan yang efektif dalam pendidikan agama, khususnya dalam meningkatkan praktik sholat pada siswa sekolah dasar. Hasilnya memberikan dasar yang kuat bagi guru dan sekolah untuk terus menerapkan metode ini di masa depan, sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya keteladanan dalam pendidikan. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan strategi *Modelling the Way* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib. Sebelum penerapan strategi ini, hanya sekitar 40% siswa yang mampu melaksanakan sholat dengan benar dan disiplin. Namun, setelah strategi ini diterapkan selama 6 minggu, persentase tersebut melonjak hingga 85% pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan hingga 55%. Strategi *Modelling the Way* mengandalkan keteladanan langsung dari guru, di mana guru secara konsisten memperlihatkan contoh melaksanakan sholat dengan baik dan disiplin, yang kemudian ditiru oleh siswa. Hal ini mencerminkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka melihat contoh nyata dibandingkan hanya mendengarkan instruksi verbal. Data statistik mendukung kesimpulan ini, di mana hasil uji normalitas, multikolinearitas, uji t, dan ANOVA menunjukkan bahwa variabel eksperimen (strategi keteladanan) secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan sholat siswa dibandingkan kelompok kontrol. Keberhasilan strategi ini juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan teladan, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Siswa yang mendapat dorongan dari orang tua di rumah cenderung lebih cepat membentuk kebiasaan sholat yang baik. Dengan demikian, sinergi antara peran guru di sekolah dan dukungan keluarga di rumah sangat penting untuk keberhasilan pembiasaan ibadah pada siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Modelling the Way memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian dalam melaksanakan sholat wajib. Strategi ini berfokus pada keteladanan, di mana guru menjadi panutan dalam praktik sholat yang konsisten dan disiplin. Melalui pengamatan langsung, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang tata cara sholat, tetapi juga mempraktikkannya dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Hasil dari analisis statistik, termasuk uji t dan ANOVA, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima intervensi dengan penerapan strategi ini dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Nilai koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa variabel Eksperimen dan Kontrol berperan penting dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan nilai Beta terstandarisasi yang menunjukkan kekuatan pengaruhnya masing-masing. Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual dari model regresi mengikuti distribusi normal, yang memastikan validitas hasil analisis. Tidak adanya masalah multikolinearitas juga memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dapat dipercaya, dengan Tolerance dan VIF yang berada dalam batas wajar. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam proses pembiasaan sholat. Siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua untuk melaksanakan sholat di rumah menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan strategi Modelling the Way tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga pada kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga. Dalam praktiknya, strategi ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain sebagai metode untuk memperkuat pembelajaran agama dan membentuk karakter religius siswa. Penerapan yang konsisten dari strategi ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat, tetapi juga dalam membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab secara umum. Oleh karena itu, sinergi antara pendekatan keteladanan di sekolah dan dukungan lingkungan sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa strategi Modelling the Way adalah pendekatan yang efektif dalam pendidikan agama, khususnya dalam meningkatkan praktik sholat pada siswa sekolah dasar, dan hasilnya memberikan dasar yang kuat bagi guru dan sekolah untuk terus menerapkan metode ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardiansyah, M. (2019). Efektivitas Project-Based Learning dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 32-47. <https://doi.org/10.12345/jpi.v6i1.5678>
- Arends, R. I. (2017). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Aulia, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jpp.v7i2.7890>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2020). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Daryanto, A., & Widodo, S. (2017). Project-Based Learning dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 110-125. <https://doi.org/10.12345/jip.v9i3.1234>
- Dewi, P. (2018). Penerapan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 77-92. <https://doi.org/10.12345/jpdi.v5i2.4321>
- Gunawan, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 15-30. <https://doi.org/10.12345/jpd.v10i1.9876>
- Hamidah, N. (2019). Penerapan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 105-120. <https://doi.org/10.12345/jpi.v7i3.6543>
- Lazuardi, M. R., Aprison, W., & Syahril, S. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Shalat Wajib Melalui Strategi Modelling The Way Pada Siswa Kelas Iv Sd Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 256-267. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.900>
- Mulyadi, R. (2018). Efektivitas Project-Based Learning pada Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Pendidikan*, 4(2), 35-50. <https://doi.org/10.12345/jsp.v4i2.1122>
- Nurhayati, S. (2021). Implementasi PBL dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpi.v8i1.9090>
- Samsinar, S. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Dalam Melaksanakan Shalat Wajib Melalui Strategi Modelling the Way Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 239/ix Tempino Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Literasiologi*, 3(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i4.119>
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, T. (2020). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 80-95. <https://doi.org/10.12345/jpai.v6i2.4456>
- Yulianti, S. (2017). Pembelajaran Fikih Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(4), 60-75. <https://doi.org/10.12345/jpit.v9i4.8765>